

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA PERSALINAN KALA II
DI BPM DINCE SAFRINA PEKANBARU**

Octa Dwienda Ristica

Program Studi D-III Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Jl Mustafa Sari No.5 Tangkerang Selatan – Pekanbaru

Email: octadwienda.ristica@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia Angka Kematian Ibu masih tergolong tinggi, kematian ini paling banyak terjadi pada masa sekitar persalinan yang sebenarnya dapat dicegah. Salah satu penyebab kematian ibu adalah partus lama dan sering disebut dengan partus sulit yang ditandai oleh terlalu lambatnya kemajuan persalinan. Lama persalinan tidak mudah ditentukan secara tepat karena permulaan persalinan sering tidak jelas dan bersifat subyektif. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tercatat AKI melahirkan akibat kala II pada tahun 2010 sebesar 109,9% dan meningkat menjadi 122,1%. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lama persalinan kala II di BPM Dince Safrina Pekanbaru tahun 2015. Penelitian ini dilakukan di BPM Dince Safrina Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di BPM Dince Safrina Pekanbaru pada periode bulan September-oktober 2017 sebanyak 58 orang ibu bersalin. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu bersalin di BPM dince safrina yaitu sebesar 51 orang ibu bersalin. Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Dari hasil uji statistik dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan lama persalinan kala II dengan Pvalue 0,001 (OR= 0,031, CI 95%= 0,008-0,122), paritas dengan lama persalinan kala II dengan p value 0,001 (OR=0,289, CI95%=0,015-0,066) dan terdapat hubungan yang signifikan antara senam hamil dengan lama persalinan kala II dengan p value 0,003 (OR=2,336, CI95%=1,345-1,773). Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat lebih aktif dalam memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga risiko dan komplikasi dapat terdeteksi lebih dini.

Kata kunci: Faktor, lama persalinan kala II

ABSTRACT

In Indonesia the Maternal Mortality Rate is still relatively high, the most deaths occur in the period around labor which can actually be prevented. One of the causes of maternal death is prolonged labor and is often referred to as difficult parturition which is characterized by too slow progress in labor. The length of labor is not easily determined precisely because the onset of labor is often unclear and subjective. Based on data from the Riau Provincial Health Office, it was recorded that MMR gave birth to the result of the second stage in 2010 of 109.9% and increased to 122.1%. The purpose of this study was to determine the factors that influence the duration of labor at the second stage at BPM Dince Safrina Pekanbaru in 2015. This research was conducted at BPM Dince Safrina Pekanbaru. The population in this study were all mothers giving birth at BPM Dince Safrina Pekanbaru in the period September to October 2017 as many as 58 mothers gave birth. The sample in this study were some mothers giving birth in the DPM Safrina BPM which amounted to 51 mothers giving birth. Types of quantitative analytic

research with cross sectional design. The analysis used is univariate and bivariate analysis. From the results of statistical tests it can be seen that there is a significant relationship between age and duration of labor at stage II with Pvalue 0.001 (OR = 0.031, 95% CI = 0.008-0.122), parity with duration of stage II with p value 0.001 (OR = 0.289, CI95% = 0.015-0.066) and there is a significant relationship between pregnancy exercise with the duration of labor at stage II with p value 0.003 (OR = 2.336, CI95% = 1.345-1.777). It is expected that health workers can be more active in motivating mothers to carry out pregnancy checks so that the risks and complications can be detected earlier.

Keywords: Factor, length of labor at second stage

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan disebut normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit atau tanpa bantuan (kekuatansendiri) (Johariyah, 2012).

Lama persalinan tidak mudah ditentukan secara tepat karena permulaan persalinan sering tidak jelas dan bersifat subyektif. Dalam studi terhadap wanita, yang persalinannya mulai secara spontan, terdapat variasi yang luas untuk lama persalinan (Llewellyn,2001).

Selain itu juga ditemukan beberapa kasus persalinan dengan tempo lebih cepat dari waktu normal pada ibu bersalin umumnya. Persalinan ini merupakan kelainan yang beresiko bagi ibu dan janin antara lain perdarahan karena robekan jalan lahir yang dipaksa membuka. Resiko/komplikasi yang paling membahayakan adalah robekan pada rahim yang disebut rupture uteri. Padabayi, kejadian ini dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan bayi. Pasalnya, kontraksi demi kontraksi berlangsung begitu cepat, bahkan tak jarang kontraksi tanpa diikuti relaksasi karena terjadi kontraksi terus-menerus. Akibatnya, bayi tidak memperoleh oksigen dan kondisi ini bisa berakhir dengan kematian bayi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lama persalinan antara lain usia, paritas, pengetahuan mengenai proses melahirkan, besarnya janin, posisinya dalam uterus dan tingkat kecemasan (Llewellyn, 2002). Beberapa faktor lain yang mempengaruhi proses persalinan yaitu power (kekuatanibu), passage (jalanlahir), passanger (kondisi janin), penolong dan psikologi dari ibu (Kuswanti,2014).

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Riau tercatat AKI melahirkan akibat kala II pada tahun 2010 sebesar 109,9% per 100.000 kelahiran hidup dan meningkat pada tahun 2011 menjadi 122,1 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara pada 5 ibu bersalin, 3 responden dengan usia produktif (20-35th), paritas kurang dari 3 serta mengikuti senam hamil mengatakan dapat menjalani persalinan dengan lancar, cepat dan kemajuan persalinannya tidak terganggu, dibandingkan 2 responden lainnya yang tidak pernah mengikuti senam hamil.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Dince Safrina Pekanbaru

periode September-Oktober 2017 dan sampel penelitian adalah sebagian ibu bersalin di BPM Dince safrina yang berjumlah 51 orang ibu bersalin. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan kuisisioner dan analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistic *chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.
Resume Hasil Analisis Univariat

NO	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lama Persalinan Kala II		
	Tidak Normal	18	35,3
	Normal	33	64,7
	Total	51	100
2	Usia		
	Beresiko (<20 dan >35)	19	37,3
	TidakBeresiko (20-35)	32	62,7

Analisis Bivariat

Tabel 2.
Resume Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Lama persalinan kala II				Total n (%)	P Value	POR (95% CI)
	Normal		Tidak Normal				
	N	%	N	%			
Usia							
Beresiko (<20 dan >35 thn)	7	13,59	12	16,53	19 (100)	0,001	0,031 (0,008- 0,122)
Tidak beresiko (20-35thn)	26	68,10	6	1,78	32 (100)		
Total	33	81,69	18	18,31	51		
Paritas							
Beresiko (>3)	8	23,5	14	82,4	22 (100)	0,001	0,289 (0,015- 0,066)
Tidak Beresiko (<3)	26	76,5	3	17,6	29 (100)		
Total	34	100	17	100	51		

	Total	51	100
3	Paritas		
	Beresiko (>3)	22	43,1
	TidakBeresiko (<3)	29	56,9
	Total	51	100
4	SenamHamil		
	Ya	12	23,5
	Tidak	39	76,5
	Total	51	100

Sumber :Kuesioner, Januari 2016

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan bahwa jumlah responden mayoritas mengalami kala II normal adalah sebanyak 33 orang (64,7%), dan usia responden mayoritas ibu bersalin yang berada pada rentang usia tidak berisiko adalah sebanyak 32 orang (62,7%). Pada factor paritas menunjukkan bahwa paritas responden mayoritas ibu bersalin dengan jumlah paritas tidak berisiko adalah sebanyak 29 orang (56,9%). Untuk faktor senam hamil, menunjukkan bahwa responden mayoritas ibu bersalin yang tidak melakukan senam hamil adalah sebanyak 39 orang (76,5%).

Senam hamil							
Ya	12	35,3	0	0	12	0,003	2,336
					(100)		(1,345-
Tidak	22	64,7	17	100	39		1,773)
					(100)		
Total	34	100	17	100	51		

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui kemaknaan hubungan antara faktor risiko (variabel independen) dengan (variabel dependen) lama persalinan kala II pada ibu bersalin yang dilaksanakan di BPM Dince Safrina dengan menggunakan uji *chi-square* $\alpha = 0,05$, CI; 95% dan $OR > 1/ OR < 1$. Tabel 2. menunjukkan ada 3 variabel independen yang berhubungan signifikan dengan lama persalinan kala II, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ibu bersalin yang usia nya berisiko (<20 dan >35 tahun) lebih berisiko 0,031 kali mengalami lama persalinan kala II tidak normal dibandingkan ibu bersalin yang usia nya tidak bersiko (OR = 0,031; CI 95 % = 0,008-0,122)
2. Ibu bersalin yang paritas nya berisiko (>3) lebih berisiko 0,289 kali mengalami lama persalinan kala II yang tidak normal dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak berisiko (OR = 0,289; CI 95 % =0,015-0,066)
3. Ibu bersalin yang tidak melakukan senam hamil lebih berisiko 2,336 kali mengalami lama persalinan kala II yang tidak normal dibandingkan dengan ibu bersalin yang melakukan senam hamil (OR=2,336; CI 95%= 1,345-1,773).

PEMBAHASAN

Variabel Independen yang berhubungan dengan lama persalinan kala II

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan lama persalinan kala II, diperoleh nilai bermakna secara statistik ($p = 0,005$). Ibu bersalin yang usia nya berisiko (<20 dan >35 tahun) lebih berisiko 0,031 kali mengalami lama persalinan kala II tidak normal dibandingkan ibu bersalin yang usia nya tidak bersiko (OR = 0,031; CI 95 % = 0,008-0,122)

Lama persalinan adalah tempo waktu yang diperlukan untuk bersalin yaitu dari pembukaan serviks sampai lengkap yaitu 10 cm kemudian pengeluaran hasil konsepsi, ketuban dan plasenta. Sedangkan persalinan kala II yaitu mulai pembukaan lengkap (10cm) sampai lahirnya bayi, proses tersebut berlangsung 50 menit pada primigravida dan 30 menit pada multigravida (Manuaba, 2008).

Pada proses persalinan berisiko terjadi pada usia <20 tahun atau >35 tahun, hal ini disebabkan karena usia berkaitan dengan kualitas kehamilan atau dengan kesiapan ibu dalam usia reproduksi. Menurut Monintja dalam Wiknjastro (2002), menyatakan bahwa factor ibu yang memperbesar risiko kematian perinatal (*high risk moteur*) adalah pada ibu dengan umur lebih tua. Ibu primi tua yaitu primigravida yang berumur di atas 35 tahun. Sering

ditemui perineum yang kaku dan tidak elastis, hal tersebut akan menghambat persalinan kala II dan dapat meningkatkan risiko terhadap janin. Sedangkan pada usia yang lebih muda atau <20 tahun sering ditemukan resiko terhadap ibu maupun janin mengingat ketidaksiapan reproduksi.

Faktor umur disebut-sebut sebagai penyebab dan predisposisi terjadinya berbagai komplikasi yang terjadi pada kehamilan dan persalinan, antara lain penyebab kelainan his, atonia uteri, plasenta previa dan lain-lain (Wiknjastro, 2002).

Peneliti berasumsi usia berhubungan dengan lama persalinan kala II dikarenakan karena kesiapan dan kualitas dari kehamilan.

b. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan lama persalinan kala II, diperoleh nilai bermakna secara statistik ($p = 0,005$). Ibu bersalin yang paritas nya berisiko (>3) lebih berisiko 0,289 kali mengalami lama persalinan kala II yang tidak normal dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak berisiko (OR = 0,289; CI 95 % = 0,015-0,066)

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan ibu..Setiap kehamilan rahim mengalami pembesaran, terjadi peregangan otot-otot rahim selama 9 bulan kehamilan. Akibat tegangan tersebut elastisitas otot-otot rahim tidak kembali seperti sebelum hamil setelah persalinan. Semakin sering ibu hamil dan melahirkan, semakin dekat jarak kehamilan dan kelahiran, elastisitas uterus semakin

terganggu. Akibatnya uterus tidak berkontraksi secara sempurna dan mengakibatkan perdarahan pasca kehamilan (Susi, 2015).

Paritas dikatakan berisiko bila paritas >3 kali, sedangkan paritas yang tidak berisiko jika paritas 2-3 kali (Mato, 2013). Hal ini sejalan dengan kepustakaan bahwa ibu yang memiliki anak lebih dari 3 berisiko mengalami persalinan kala II yang lebih lama dikarenakan peregangan elastisitas otot-otot rahim tidak kembali seperti sebelum hamil setelah persalinan.

Peneliti berasumsi paritas >3 memiliki risiko untuk mengalami lama persalinan kala II yang tidak normal dikarenakan peregangan dari elastisitas otot-otot rahim.

c. Senam hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara senam hamil dengan lama persalinan kala II, diperoleh nilai bermakna secara statistik ($p = 0,005$). Ibu bersalin yang tidak melakukan senam hamil lebih berisiko 2,336 kali mengalami lama persalinan kala II yang tidak normal dibandingkan dengan ibu bersalin yang melakukan senam hamil (OR=2,336; CI 95%= 1,345-1,773).

Senam hamil merupakan terapi latihan gerak untuk mempersiapkan ibu hamil secara fisik / mental, pada persalinan cepat, aman dan spontan (widianti, 2010).

Senam hamil yang teratur dapat membantu proses persalinan berlangsung alami dan lancar. Salah satu penelitian yang dilakukan di Yogyakarta oleh Oetomo Sofowan, juga menunjukkan bahwa 100 wanita didapat mengalami kejadian partus lama lebih kecil secara bermakna (1,9-15%) dikalangan

wanita hamil yang melakukan senam hamil juga lama persalinan kala II nya lebih singkat dari pada yang tidak melakukan senam hamil (Supriatmaja, 2009).

Peneliti berasumsi bahwa senam hamil berhubungan dengan lama persalinan kala II karena saat ibu hamil melakukan senam hamil ibu telah melakukan latihan penguatan dan peregangan otot yang juga berdampak pada berkurangnya ketegangan saat bersalin sehingga persalinan dapat berjalan lebih aman dan spontan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi lama persalinan kala II di BPM Dince Syafrina Pekanbaru , dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel yang berhubungan bermakna dengan lama persalinan kala II yaitu variabel usia, paritas dan senam hamil.

1. Dari hasil analisis bivariat didapatkan OR dari variabel usia adalah 0,031 (CI 95 % = 0,008-0,122), artinya Ibu bersalin yang usianya berisiko (<20 dan >35 tahun) lebih berisiko 0,031 kali mengalami lama persalinan kala II tidak normal dibandingkan ibu bersalin yang usianya tidak berisiko
2. Dari hasil analisis bivariat didapatkan OR dari variable paritas adalah 0,289 (CI 95 % =0,015-0,066), artinya Ibu bersalin yang paritas nya berisiko (>3) lebih berisiko 0,289 kali mengalami lama persalinan kala II yang tidak normal dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak berisiko
3. Dari hasil analisis bivariat didapatkan OR dari variable senam

hamil adalah 2,336 (CI 95%= 1,345-1,773), artinya Ibu bersalin yang tidak melakukan senam hamil lebih berisiko 2,336 kali mengalami lama persalinan kala II yang tidak normal dibandingkan dengan ibu bersalin yang melakukan senam hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistiyawati , Ari. (2010). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Jakarta :SalembaMedika
- Kuswanti, Ina. (2014). Askeb II Persalinan. Yogyakarta :PustakaPelajar
- Susanti S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Persalinan Lama di RSUD ArifinAchmad. Pekanbaru
- Mito, Rusni. (2013). Jurnal Faktor-faktor yang mempengaruhi Lamanya Persalinan pada Ibu Multipara. Makassar
- Ristiyanto R. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal dan Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA pada Balita di Puskesmas Gatak* .[Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahab S. (Ed). (2012). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson* (Vol. 2). Jakarta: EGC.
- Widoyono. (2011). *Penyakit Tropis (Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, & Pemberantasannya)*. Semarang: Erlangga.